

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan teknologi informasi, media dalam hal ini tentu sudah banyak mendapatkan ruang untuk melakukan penyiaran informasi, salah satunya adalah media penyiaran televisi lokal. Berdasarkan Pengesahan Undang-Undang penyiaran No 32 Tahun 2002 tentang Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran yang berlaku di Indonesia, menyatakan bahwa stasiun televisi lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dengan jangkauan siaran terbatas dalam wilayah negara Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Stasiun televisi di Indonesia saat ini sangat berkembang, tidak hanya stasiun televisi nasional seperti SCTV, RCTI, Indosiar, Trans TV dan stasiun televisi nasional lainnya. Namun kini juga telah banyak stasiun televisi yang tersebar di Indonesia dan juga terdapat pula di berbagai daerah dalam jangkauan wilayah negara Republik Indonesia yang disebut sebagai stasiun televisi lokal. Salah satu daerah yang mendapatkan jangkauan siaran terbatas adalah Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo memiliki stasiun televisi lokal di antaranya adalah stasiun televisi seperti TVRI Gorontalo, Transmisi SCTV dan Metro TV Gorontalo, NET Gorontalo, Trans TV Gorontalo, Kompas TV Gorontalo, iNews TV Gorontalo, Antara News TV Gorontalo dan Mimoza TV Gorontalo. Dari berbagai Media

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*. Lembaran Negara RI Tahun 1999, No. 139. Sekretariat Negara. Jakarta.

televisi lokal yang terdapat di Provinsi Gorontalo Penulis mengambil salah satu media televisi yang ada di Gorontalo yaitu pada stasiun media televisi PT. Mimoza Multimedia Gorontalo sebagai subjek penelitian.

PT. Mimoza Multimedia Gorontalo merupakan stasiun televisi lokal yang bergerak di Multimedia dan merupakan stasiun televisi kabel yang ada di wilayah Provinsi Gorontalo dengan tujuan menyebarkan informasi dan hiburan, serta sarana dalam pendidikan yang positif bagi seluruh masyarakat Gorontalo. Berbagai program siaran yang ada di stasiun televisi Mimoza ini sangat beragam, mulai dari program W67 (Program berita), *Advertorial*, program liputan khusus, dialog interaktif, *robusta*, *yufid tv* serta program lagu daerah dan “Mohungguli”.

Program Siaran lokal daerah yaitu “Mohungguli” merupakan salah satu program yang menjadi perhatian penulis. Dalam hal ini melihat bagaimana upaya yang dilakukan program siaran lokal “Mohungguli” dalam membuat sebuah program siaran lokal yang menarik dalam melestarikan bahasa daerah Gorontalo sebagai sarana untuk mengembangkan kearifan lokal. Adapun program “Mohungguli” adalah sebuah program acara *variety show* berkomedis khas Gorontalo yang sudah berjalan selama dua tahun lebih sampai dengan sekarang, Program siaran “Mohungguli” memiliki beberapa konten yang sering mengangkat cerita sosial kemasyarakatan, dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat, narasumber yang menginspirasi dan memberi motivasi bagi masyarakat. Dalam observasi awal penulis kepada *producer* program “Mohungguli”, bahwa upaya yang dilakukan program Mohungguli dalam melestarikan bahasa daerah Gorontalo dengan menyiarkan program-program acara yang menarik dengan topik

pembahasan yang berbeda-beda setiap hari rabu dan jumat pada siang hari serta selasa, kamis dan minggu pada malam hari untuk disiarkan kepada khalayak, tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan kearifan lokal pada daerah Gorontalo, salah satunya adalah bahasa yang sudah jarang di gunakan oleh masyarakat maupun anak muda Gorontalo. Adapun dengan adanya program ini agar bisa terlestarikan bahasa daerah Gorontalo. Program ini diskusi nya dengan narasumber-narasumber yang diundang sering menggunakan dialeg bahasa daerah Gorontalo. Terlebih lagi program ini dibuat karena sudah banyak program dari stasiun televisi lain yang hanya menggunakan bahasa umum (Indonesia) oleh karena itu program ini ada dan dibuat menjadi pemicu bagi media televisi lokal dalam membuat sebuah program siaran lokal yang menarik dalam mengangkat unsur identitas kedaerahanan bahasa daerah Gorontalo. Akan tetapi melihat dari beberapa perbandingan program siaran dari televisi komersial yang berada di daerah lokal yaitu LPP TVRI Makassar, terdapat program siaran lokal yaitu “Daeng Mampo” yang dibawakan oleh pembawa acara yang bernama Dg. Gading dan Dg. Kanang dengan menggunakan dialeg bahasa Bugis Makassar. Program ini hanya berisi tentang penampilan-penampilan kesenian yaitu Dendang Mari-Mari Poso sebagai tari-tarian kebudayaan yang berada di makassar. sedangkan program “Mohungguli” memiliki banyak konten-konten yang menarik dalam mengangkat unsur identitas kedaerahanan Gorontalo dengan menampilkan banyak format acara seperti pertunjukkan komunitas musik daerah, musik modern, *game* (bermain) serta diskusi nya dengan narasumber-narasumber yang diundang sering menggunakan dialeg bahasa daerah Gorontalo.

Program siaran lokal keberadaannya memang sangat dibutuhkan, karena akan mencerminkan kearifan lokal pada daerah setempat dalam memperoleh sekaligus menjadi upaya dari sebuah program siaran lokal dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dengan menampilkan konten yang menarik bagi khalayak atau masyarakat yang menontonnya. Namun terdapat kondisi sebaliknya pada sejumlah televisi lokal lainnya yaitu JAK TV misalnya program acaranya mengungsung sejumlah acara yang tak jauh beda dengan televisi komersial lainnya yaitu program *lifestyle* seperti acara 3 rasa, jalan-jalan seru, yang tentunya program tersebut masih kurang dalam mengangkat unsur identitas kedaerahan dalam mencerminkan kearifan lokal pada daerah tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di stasiun televisi lokal yaitu PT. Mimoza Multimedia Gorontalo, dengan judul penelitian **“Program Siaran Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Bahasa Daerah Gorontalo (Studi pada Program Mohungguli di Media TV Mimoza Gorontalo)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Upaya Melestarikan Bahasa Daerah Gorontalo Melalui Program Siaran Lokal?”**.

---

<sup>2</sup>Ardiyanti, H. (2011). *Konsep dan Regulasi TV Lokal dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal*. Journal of POLITICA, Volume 2. hal 234.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana upaya program siaran lokal dalam melestarikan bahasa daerah Gorontalo sebagai sarana untuk mengembangkan kearifan lokal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi terhadap disiplin ilmu Program Siaran dan media serta dapat menambah wawasan khususnya kebijakan program siaran media dalam menentukan isi program. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau tolak ukur bagi penelitian serupa serta melalui penelitian ini semoga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana upaya sebuah media televisi dalam membuat program siaran lokal yang melaksanakan fungsinya sebagai sarana untuk mengembangkan kearifan lokal.